

Pentingnya Pemahaman Calon Guru Sekolah Dasar Tentang *Multiple Intelligences* Guna Mengoptimalkan Hasil Belajar Siswa

Alya Nur Fadila^{1✉}

^{1✉}Universitas Negeri Surabaya, 24111744056@mhs.unesa.ac.id, Orcid ID: [0009-0000-0511-3096](https://orcid.org/0009-0000-0511-3096)

Article Info

History Articles

Received:

Dec 2025

Accepted:

Dec 2025

Published:

Dec 2025

Abstract

This study explores the importance of understanding Multiple Intelligences Theory among prospective elementary school teachers for optimizing student learning outcomes. The background stems from the need for teachers to recognize that each student possesses a unique combination of intelligences, which requires adaptive teaching approaches. The purpose of this research is to describe how prospective teachers understand Multiple Intelligences Theory, how they identify students' intelligence profiles, and how this understanding influences their instructional decisions. This qualitative descriptive research collected data through semi-structured interviews with prospective elementary school teachers. Data were analyzed using the Miles and Huberman interactive model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that participants demonstrate a solid conceptual understanding of Multiple Intelligences and can identify various intelligence types, including linguistic, logical-mathematical, visual-spatial, kinesthetic, interpersonal, intrapersonal, and naturalistic. The findings also reveal that prospective teachers implement Multiple Intelligences Theory through varied learning activities, multimodal teaching strategies, and adaptive lesson planning. Furthermore, understanding Multiple Intelligences increases student engagement, motivation, confidence, and overall learning outcomes. These findings reinforce that Multiple Intelligences literacy is an essential pedagogical competence for future elementary educators. This finding is also important for current teacher education policy because it can encourage the development of a more adaptive curriculum to optimize student learning outcomes.

Keywords:

Multiple Intelligences, Prospective Teacher, Student Learning Outcomes

How to cite:

Fadila, A. N. (2025). Pentingnya pemahaman calon guru sekolah dasar tentang multiple intelligences guna mengoptimalkan hasil belajar siswa. *Didaktika*, 5(4), 507-517.

Info Artikel

Riwayat Artikel

Dikirim:

Des 2025

Diterima:

Des 2025

Diterbitkan:

Des 2025

Abstrak

Penelitian ini meneliti pentingnya pemahaman tentang teori Multiple Intelligences di kalangan calon guru sekolah dasar dalam mengoptimalkan hasil belajar siswa. Latar belakangnya berasal dari kebutuhan guru untuk menyadari bahwa setiap siswa memiliki kombinasi kecerdasan yang unik, serta memerlukan pendekatan pengajaran yang adaptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana calon guru memahami teori Multiple Intelligences, bagaimana mereka mengidentifikasi profil kecerdasan siswa, dan bagaimana pemahaman ini memengaruhi keputusan pembelajaran mereka. Penelitian deskriptif kualitatif ini mengumpulkan data melalui wawancara semi-terstruktur dengan calon guru sekolah dasar. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, termasuk reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa narasumber menunjukkan pemahaman konseptual yang solid tentang teori Multiple Intelligences dan dapat mengidentifikasi berbagai jenis kecerdasan seperti linguistik, logis-matematis, visual-spasial, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, dan naturalistik. Temuan ini juga mengungkapkan bahwa calon guru menerapkan teori Multiple Intelligences melalui berbagai kegiatan pembelajaran, strategi pengajaran multimodal, dan perencanaan pelajaran yang adaptif. Lebih lanjut, pemahaman tentang Multiple Intelligences meningkatkan keterlibatan, motivasi, kepercayaan diri siswa, serta hasil belajar secara keseluruhan. Temuan ini menegaskan bahwa literasi Multiple Intelligences merupakan kompetensi pedagogis yang penting bagi calon pendidik sekolah dasar. Temuan ini penting bagi kebijakan pendidikan guru saat ini karena dapat mendorong perkembangan kurikulum yang lebih adaptif untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci:

Multiple Intelligences, Calon Guru, Hasil Belajar Siswa

Cara mengutip:

Fadila, A. N. (2025). Pentingnya pemahaman calon guru sekolah dasar tentang multiple intelligences guna mengoptimalkan hasil belajar siswa. *Didaktika*, 5(4), 507-517.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar adalah hal yang sangat penting untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan akademik dan non-akademik. Namun, di banyak sekolah dasar, cara belajar yang paling umum adalah mengutamakan kecerdasan bahasa dan logika-matematika sebagai ukuran prestasi akademik (Riyanti, 2020). Guru cenderung menerapkan pola pembelajaran yang diseragamkan kepada seluruh siswa yang mengakibatkan kondisi ini tidak sejalan dengan konsep *Multiple Intelligences*. Pandangan ini telah menghadapi tantangan teoretis sejak Howard Gardner mengemukakan bahwa kecerdasan bersifat multifaset dan setiap individu memiliki kombinasi kecerdasan yang unik. Padahal terdapat ahli yang menegaskan bahwa intelegensi dan bakat peserta didik merupakan spektrum kemampuan yang beragam dan tidak dapat diseragamkan (Uma, 2025). Kondisi ini menyebabkan potensi kecerdasan nonakademik siswa kurang terfasilitasi secara optimal. Teori *Multiple Intelligences* menawarkan paradigma alternatif dengan memandang kecerdasan sebagai kemampuan majemuk yang dimiliki setiap individu dalam kombinasi yang unik. Berliana & Atikah (2023) menjelaskan bahwa kecerdasan tidak bersifat tunggal, melainkan terdiri atas berbagai jenis kecerdasan yang berkembang secara berbeda pada setiap individu. Pemahaman ini sejalan dengan pandangan Bahar (2022) yang menekankan bahwa guru perlu memahami potensi kecerdasan siswa agar mampu merancang strategi pembelajaran yang variatif dan kontekstual. Dalam konteks sekolah dasar, pendekatan ini relevan karena karakteristik siswa yang masih berada pada fase eksplorasi potensi diri sebagaimana ditegaskan oleh Fachrudin (2018).

Studi empiris selama dekade terakhir menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dirancang berdasarkan prinsip *Multiple Intelligences* mampu meningkatkan keterlibatan, sikap positif, dan aspek-aspek prestasi tertentu siswa, meskipun hasilnya bervariasi menurut konteks, mata pelajaran, dan kemampuan guru (Tastin et al., 2017). Kajian terkini menyoroti dua isu utama, yaitu penerapan teori *Multiple Intelligences* di kelas yang sering kali hanya berupa adaptasi metode tanpa pemetaan kecerdasan siswa yang sistematis, sehingga dampaknya terhadap hasil belajar kurang optimal (Namitawati, 2019). Sejumlah penelitian telah membuktikan bahwa penerapan teori *Multiple Intelligences* dalam pembelajaran berdampak positif terhadap keterlibatan dan hasil belajar siswa. Lafendry (2021) menunjukkan bahwa penyesuaian metode pembelajaran dengan kecerdasan siswa dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, sementara Wahyudi et al. (2023) menegaskan bahwa strategi berbasis *Multiple Intelligences* mampu mendorong partisipasi aktif peserta didik. Temuan Wijaya et al. (2023) juga menguatkan bahwa pendekatan kecerdasan ganda membantu guru mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa secara seimbang. Selanjutnya, meta-analisis dan studi lintas-negara menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teori *Multiple Intelligences* berpengaruh positif terhadap sikap dan partisipasi siswa, meskipun efeknya terhadap capaian akademik bervariasi dan bergantung pada kualitas instruksi serta kompetensi guru. Sejumlah studi lapangan juga melaporkan bahwa bahan ajar dan rencana pembelajaran yang mencakup aktivitas multimodal (visual, musik, kinestetik, interpersonal) berkontribusi pada peningkatan kreativitas dan motivasi siswa (Sumiyati, 2025).

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian lebih berfokus pada implementasi pembelajaran dan dampaknya terhadap siswa, sedangkan kajian tentang pemahaman calon guru sekolah dasar masih terbatas. Temuan di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan pengelolaan *Multiple Intelligences* terhadap siswa dengan kesiapan calon guru terhadap perancangan pembelajaran yang berbasis teori *Multiple Intelligences*. Padahal, Sari et al. (2025) menegaskan bahwa kemampuan guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran sangat

ditentukan oleh landasan konseptual yang dimiliki sejak pendidikan prajabatan, sementara Bahar (2022) menekankan pentingnya pemahaman kecerdasan siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan menganalisis pentingnya pemahaman calon guru sekolah dasar tentang teori *Multiple Intelligences* guna mengoptimalkan hasil belajar siswa sebagai kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pendidikan guru sekolah dasar. Kajian literatur juga menunjukkan adanya kesenjangan penelitian, di mana sebagian besar studi berfokus pada evaluasi kuantitatif dan belum banyak yang mengeksplorasi bagaimana pemahaman calon guru terhadap teori *Multiple Intelligences* berdampak pada tindakan pedagogis yang konkret, seperti pemetaan kecerdasan siswa, penyesuaian RPP, strategi diferensiasi, dan mekanisme evaluasi. Kajian sistematis menegaskan bahwa literasi guru mengenai teori *Multiple Intelligences* merupakan variabel penting dalam menentukan keberhasilan penerapannya di kelas (Yogiswari et al., 2019). Berdasarkan tinjauan tersebut, artikel ini menyajikan kebaruan ilmiah dengan memfokuskan analisis pada pemahaman calon guru sekolah dasar yang dinilai memiliki peran penting mengenai pemahaman teori *Multiple Intelligences* dan implikasinya terhadap tindakan pedagogis yang bertujuan mengoptimalkan hasil belajar siswa di masa mendatang. Pendekatan kualitatif yang mengandalkan narasi calon guru sebagai sumber data utama bertujuan untuk mengisi kekurangan literatur yang masih minim membahas hubungan antara pemahaman teori *Multiple Intelligences* dan praktik tindak lanjut di kelas dasar (Rohmah, 2024).

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif-analitis untuk mengkaji secara mendalam pemahaman calon guru sekolah dasar tentang teori *Multiple Intelligences* serta relevansinya dalam mengoptimalkan hasil belajar siswa. Desain studi kasus dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemahaman calon guru sekolah dasar tentang teori *Multiple Intelligences* dalam mengoptimalkan hasil belajar siswa. Desain studi kasus deskriptif-analisis ini memungkinkan penulis untuk mengkaji lebih mendalam terhadap fenomena kontekstual berdasarkan pengalaman dan perspektif subjek penelitian (Anebelle & Ramadhan, 2025). Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menggali makna dan persepsi subjek penelitian secara kontekstual, dengan fokus pada bagaimana calon guru memaknai teori *Multiple Intelligences* dan mengaitkannya dengan praktik pembelajaran di sekolah dasar.

Data penelitian bersumber dari wawancara mendalam dengan lima mahasiswa orang calon guru sekolah dasar yang dipilih secara purposive berdasarkan kepemilikan pengetahuan dasar tentang teori *Multiple Intelligences* dan pengalaman pembelajaran kependidikan. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur dengan sepuluh butir pertanyaan untuk menggali pandangan narasumber mengenai perbedaan kecerdasan siswa dan strategi pembelajaran yang direncanakan. Validasi instrumen dalam penelitian ini menggunakan teknik *expert judgment* oleh dosen program studi pendidikan calon guru sekolah dasar yang dinilai kompeten terkait kasus ini. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, pengelompokan tema, dan penarikan kesimpulan secara tematik dengan mengaitkan temuan empiris pada kerangka teoretis kecerdasan majemuk guna menjaga kedalaman interpretasi dan keabsahan data. Penelitian ini dibatasi pada analisis pemahaman, pandangan, serta implikasi konseptual calon guru sekolah dasar tentang teori *Multiple Intelligences*. Aspek pemahaman merujuk pada pemahaman konsep *Multiple Intelligences*, pandangan mencakup persepsi dan sikap penerapannya, sedangkan implikasi difokuskan pada perencanaan pembelajaran. Batasan ini disusun berdasarkan kerangka teori *Multiple Intelligences* serta kajian penelitian terdahulu yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Calon Guru Sekolah Dasar tentang *Multiple Intelligences*

Hasil wawancara menunjukkan bahwa calon guru sekolah dasar telah memiliki pemahaman konseptual dasar mengenai *Multiple Intelligences* sebagai teori yang memandang kecerdasan manusia tidak bersifat tunggal, melainkan terdiri dari berbagai jenis kecerdasan yang berkembang secara berbeda pada setiap individu. Pemahaman ini terlihat dari cara calon guru menjelaskan bahwa setiap peserta didik memiliki kombinasi kecerdasan yang unik dan tidak dapat diseragamkan dalam satu ukuran kemampuan akademik.



Gambar 1. Wawancara dengan Calon Guru Sekolah Dasar

Salah satu narasumber menyatakan bahwa “*teori Multiple Intelligences menyatakan bahwa kecerdasan manusia tidak hanya satu jenis, tetapi ada beberapa jenis kecerdasan yang berbeda-beda dan setiap orang memiliki kombinasi yang unik*”. Pandangan ini menunjukkan bahwa calon guru mulai memahami pentingnya melihat potensi siswa secara lebih luas dan inklusif, sehingga pembelajaran tidak lagi berorientasi semata-mata pada kemampuan akademik tertentu. Calon guru menyadari bahwa identifikasi kecerdasan siswa dapat dilakukan melalui observasi perilaku, wawancara ringan mengenai minat, analisis tugas, dan aktivitas kelas. Mereka menekankan bahwa pemetaan kecerdasan tidak boleh dilakukan hanya melalui tes formal, tetapi melalui rangkaian pengamatan yang konsisten. Mereka juga percaya bahwa proses identifikasi kecerdasan merupakan dasar utama untuk merancang pembelajaran yang relevan dan bermakna.

Pandangan Calon Guru tentang Urgensi *Multiple Intelligences* dalam Pembelajaran Sekolah Dasar

Calon guru sekolah dasar memandang pemahaman teori *Multiple Intelligences* sebagai aspek yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran karena berkaitan langsung dengan kemampuan guru dalam menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa. Pemahaman ini dianggap membantu guru mengenali kecerdasan dominan siswa sehingga proses pembelajaran dapat dirancang lebih relevan dan bermakna. Salah satu calon guru mengungkapkan bahwa “*memahami teori ini membantu guru mengenali kecerdasan dominan siswa sehingga metode pembelajaran bisa disesuaikan dan siswa belajar sesuai kekuatannya*”. Pandangan tersebut menunjukkan kesadaran bahwa efektivitas pembelajaran di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru memahami keberagaman kecerdasan siswa sebagai dasar dalam merancang kegiatan belajar yang tidak seragam.

Implikasi Pemahaman *Multiple Intelligences* terhadap Optimalisasi Hasil Belajar Siswa

Pemahaman calon guru tentang *Multiple Intelligences* dipandang memiliki implikasi langsung terhadap peningkatan hasil belajar siswa, terutama melalui peningkatan motivasi,

keterlibatan, dan kepercayaan diri dalam proses pembelajaran. Melalui pemahaman ini, calon guru dapat menyadari bahwa setiap siswa memiliki potensi dan kecerdasan yang berbeda-beda. Kesadaran tersebut mendorong guru untuk menciptakan strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Pembelajaran yang selaras dengan karakteristik kecerdasan siswa dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar. Selain itu, siswa juga menjadi lebih percaya diri dalam mengekspresikan kemampuan yang dimilikinya sehingga berdampak positif pada peningkatan hasil belajar. Calon guru menilai bahwa ketika siswa merasa kecerdasannya dikenali dan dihargai, mereka akan lebih bersemangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini tercermin dari pernyataan salah satu narasumber yang menyampaikan bahwa *“siswa yang merasa kecerdasannya diakui akan lebih termotivasi dan mengembangkan minat serta bakatnya dalam pembelajaran”*. Temuan ini menunjukkan bahwa pengakuan terhadap keragaman kecerdasan siswa berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang positif dan mendukung optimalisasi hasil belajar di sekolah dasar.

Kompetensi Pedagogis Calon Guru Sekolah Dasar dalam Perspektif *Multiple Intelligences*

Hasil analisis data wawancara menunjukkan bahwa kompetensi pedagogis yang dimiliki calon guru sekolah dasar telah cukup baik, terutama dalam memahami keberagaman karakteristik yang dimiliki oleh siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa siswa sekolah dasar tidak dapat diperlakukan secara sama oleh guru dikarenakan siswa memiliki perbedaan minat, gaya belajar serta kecerdasan yang sejalan dengan konsep *Multiple Intelligences*. Kesadaran ini terlihat dari pandangan calon guru sekolah dasar bahwa pembelajaran harus dirancang secara fleksibel dan tidak hanya berorientasi pada capaian akademik saja. Kompetensi pedagogis calon guru juga tampak pada kemampuan mereka dalam mengaitkan teori *Multiple Intelligences* dengan praktik pembelajaran. Calon guru sekolah dasar juga menunjukkan terkait pentingnya perencanaan pembelajaran guna mengoptimalkan hasil belajar siswa, mereka menyatakan bahwa hasil identifikasi kecerdasan siswa menjadi dasar dalam pemilihan strategi pembelajaran serta evaluasi yang sesuai. Hal ini dapat mengidentifikasi bahwa calon guru telah memahami kompetensi pedagogis sebagai suatu proses berkelanjutan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi.

Pembahasan

Pemahaman Calon Guru Sekolah Dasar tentang Multiple Intelligences

Temuan penelitian menunjukkan bahwa calon guru sekolah dasar telah memiliki pemahaman konseptual dasar tentang *Multiple Intelligences* sebagai kecerdasan yang bersifat majemuk dan tidak tunggal, yang sejalan dengan pandangan Berliana & Atikah (2023) bahwa kecerdasan merupakan kemampuan multidimensional yang dimiliki setiap individu dalam kombinasi yang berbeda. Kemampuan mereka untuk mengidentifikasi dan menjelaskan berbagai jenis kecerdasan menunjukkan bahwa teori *Multiple Intelligences* telah dipahami bukan hanya sebagai konsep psikologis, tetapi juga sebagai pendekatan pedagogis yang relevan dengan konteks pendidikan dasar. Pemahaman ini penting karena guru yang memiliki literasi *Multiple Intelligences* cenderung lebih peka terhadap karakteristik individu siswa dan mampu menciptakan pembelajaran yang inklusif (Auralia et al., 2025). Sebagaimana ditegaskan oleh Dharin (2015) yang menyatakan bahwa intelegensi dan bakat berkembang melalui berbagai jalur pembelajaran. Selain itu, Bahar (2022) menekankan bahwa pemahaman guru terhadap potensi kecerdasan siswa merupakan langkah awal dalam mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada kekuatan peserta didik, sehingga guru dapat merancang aktivitas belajar yang lebih bermakna dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Penerapan teori *Multiple Intelligences* dalam strategi pembelajaran tercermin dari pemilihan dan penggunaan metode yang beragam oleh guru. Metode pembelajaran tersebut dirancang dengan mempertimbangkan perbedaan kecerdasan yang dimiliki setiap siswa. Dengan penyesuaian ini, siswa dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan potensi dan gaya belajarnya masing-masing. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi lebih efektif, menarik, dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa (Dewi, 2023). Pemilihan aktivitas yang beragam, mencakup visual, kinestetik, diskusi interpersonal, dan tugas kreatif, menunjukkan bahwa calon guru telah berhasil mengembangkan pembelajaran yang terdiferensiasi (Nurlaila & Mashuri, 2025). Hal ini sejalan dengan prinsip dasar teori *Multiple Intelligences*, yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika sesuai dengan gaya belajar dan kekuatan siswa. Temuan mengenai dampak teori *Multiple Intelligences* terhadap motivasi siswa dan hasil akademik memperkuat penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa apresiasi terhadap berbagai kecerdasan meningkatkan rasa percaya diri dan keterlibatan siswa (Nurjanah & Firza, 2024). Ketika siswa merasa bahwa kekuatan mereka diakui, mereka menunjukkan tingkat antusiasme yang lebih tinggi dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teori *Multiple Intelligences* memengaruhi tidak hanya aspek kognitif tetapi juga aspek afektif dan sosial.

Pemahaman Urgensi Multiple Intelligences dalam Pembelajaran Sekolah Dasar

Pembahasan lain berkaitan dengan kemampuan calon guru dalam menindaklanjuti hasil pemetaan kecerdasan. Mereka tidak hanya mengidentifikasi data, tetapi juga menggunakannya untuk merencanakan RPP, memilih metode pengajaran, dan menemukan cara baru untuk mengevaluasi siswa. Keterampilan ini menunjukkan bahwa calon guru siap menggunakan teori *Multiple Intelligences* secara kontekstual di kelas SD (Putri, 2018). Akibatnya, pemahaman tentang *Multiple Intelligences* terbukti menjadi kompetensi pedagogis yang penting bagi calon guru dan memiliki implikasi langsung terhadap kualitas pembelajaran. Urgensi pemahaman teori *Multiple Intelligences* bagi calon guru sekolah dasar tercermin dari kebutuhan pembelajaran yang mampu mengakomodasi keberagaman karakteristik siswa, terutama pada fase perkembangan awal. Bahar (2022) menegaskan bahwa guru yang memahami kecerdasan peserta didik akan lebih mampu menciptakan pembelajaran yang optimal dan berkeadilan, sementara Sari et al. (2025) menyatakan bahwa perencanaan dan pengelolaan kelas yang efektif sangat dipengaruhi oleh pemahaman guru terhadap kondisi dan potensi siswa. Penekanan pada kecerdasan akademik semata berpotensi menghambat perkembangan siswa yang memiliki kecerdasan nonakademik, sehingga penerapan perspektif kecerdasan majemuk menjadi strategi penting untuk mewujudkan pembelajaran yang holistik sebagaimana ditunjukkan dalam kajian Fachrudin (2018) tentang efektivitas pendampingan belajar berbasis teori *Multiple Intelligences* pada anak. Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman *Multiple Intelligences* oleh calon guru sekolah dasar memiliki peran penting dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran yang adaptif, variatif, dan berfokus pada potensi siswa (Saleh & Salmiah, 2025).

Implikasi Pemahaman Multiple Intelligences terhadap Optimalisasi Hasil Belajar Siswa

Pemahaman calon guru sekolah dasar tentang teori *Multiple Intelligences* memiliki implikasi langsung terhadap peningkatan hasil belajar siswa melalui pembelajaran yang lebih variatif dan berpusat pada peserta didik. Dengan memahami konsep ini, calon guru mampu mengenali perbedaan potensi dan kecerdasan yang dimiliki setiap siswa (Dharin, 2015). Pemahaman tersebut mendorong guru untuk merancang pembelajaran yang lebih variatif, kreatif, dan tidak terpaku pada satu metode saja. Melalui pembelajaran yang beragam dan berpusat pada peserta didik, siswa dapat belajar sesuai dengan kecerdasan dominannya sehingga hasil belajar

mereka dapat meningkat secara optimal (Sari et al., 2025). Kondisi ini membuat siswa merasa lebih nyaman dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Ketertarikan tersebut mendorong meningkatnya partisipasi aktif siswa di kelas. Dengan demikian, proses belajar menjadi lebih bermakna dan berdampak pada peningkatan hasil belajar secara optimal. Gaya belajar juga berhubungan penting terhadap cara anak belajar, serta cara belajar yang disukai. Siswa pada umumnya akan sulit memproses informasi dalam satu cara yang dirasa tidak nyaman bagi mereka. Siswa memiliki kebutuhan belajar sendiri, belajar dengan cara berbeda, serta memproses informasi dengan cara yang berbeda (Sari & Mudjiran, 2020). Lafendry (2021) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis teori *Multiple Intelligences* mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa karena pembelajaran disesuaikan dengan gaya dan potensi mereka. Temuan ini diperkuat oleh Wijaya et al. (2023) yang menegaskan bahwa penerapan kecerdasan ganda tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada perkembangan afektif dan psikomotor siswa. Dengan demikian, pemahaman teori *Multiple Intelligences* memungkinkan guru merancang pembelajaran yang tidak hanya mengejar hasil akademik, tetapi juga mendorong perkembangan siswa secara menyeluruh sesuai dengan tujuan pendidikan sekolah dasar.

Kompetensi Pedagogis Calon Guru Sekolah Dasar dalam Perspektif Multiple Intelligences

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogis calon guru sekolah dasar mampu berkembang seiring dengan pemahaman mereka tentang konsep *Multiple Intelligences*. Pemahaman terhadap keragaman kecerdasan siswa mencerminkan kemampuan calon guru sekolah dasar guna mengenali karakteristik siswa, yang merupakan salah satu indikator utama kompetensi pedagogis (Hidayati et al., 2025). Guru yang mampu memahami perbedaan individu siswa cenderung lebih responsif dalam merancang pembelajaran yang adaptif serta bermakna. Penerapan teori *Multiple Intelligences* dalam perencanaan serta pembelajaran, menunjukkan bahwa calon guru sekolah dasar tidak hanya menguasai konsep pedagogi secara teoritis saja, tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks praktis. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kompetensi pedagogi tidak hanya diukur dari penguasaan materi, tetapi juga dari kemampuan guru mengelola pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa (Yusnita et al., 2025). Pembelajaran yang bervariasi memungkinkan siswa belajar melalui model kecerdasan yang dimilikinya, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Selain itu, kemampuan calon guru sekolah dasar dalam menindaklanjuti hasil identifikasi kecerdasan siswa melalui diferensiasi pembelajaran menunjukkan kesiapan mereka dalam mengelola kelas yang heterogen. Diferensiasi strategi, metode, serta media pembelajaran merupakan bentuk nyata dari kompetensi pedagogis yang berorientasi pada siswa (Zahra & Muttaqin, 2025). Ketika calon guru sekolah dasar mampu menyesuaikan pembelajaran berdasarkan *Multiple Intelligences*, maka pembelajaran tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif. Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa kompetensi pedagogis calon guru sekolah dasar berkaitan erat dengan pemahaman dan penerapan teori *Multiple Intelligences*. Semakin baik pemahaman calon guru sekolah dasar tentang *Multiple Intelligences*, maka semakin baik pula kemampuannya dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang adaptif. Temuan ini kian memperkuat pandangan bahwa penguatan kompetensi pedagogis berbasis teori *Multiple Intelligences* perlu menjadi bagian penting dalam pendidikan calon guru sekolah dasar.

PERSEMBAHAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa calon guru sekolah dasar Universitas Negeri Surabaya yang telah menjadi narasumber untuk penelitian serta penulisan artikel ini,

ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan serta masukan dalam penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran pendidikan di sekolah dasar, terutama dalam konteks *Multiple Intelligences*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif yang dilakukan terhadap calon guru sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa pemahaman terhadap teori *Multiple Intelligences* memiliki peran penting dalam mengoptimalkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran yang lebih inklusif, adaptif, dan berorientasi pada pengembangan potensi secara menyeluruh. Calon guru menunjukkan pemahaman konseptual yang kuat mengenai delapan jenis kecerdasan menurut Gardner serta menyadari bahwa setiap siswa memiliki kombinasi kecerdasan yang unik. Pemahaman ini mendorong mereka untuk melakukan proses identifikasi kecerdasan melalui observasi perilaku, analisis minat, aktivitas kelas, dan dialog informal dengan siswa. Temuan dari penelitian ini menegaskan bahwa kemampuan calon guru untuk mengidentifikasi kecerdasan siswa secara langsung memengaruhi pemilihan strategi pembelajaran yang adaptif, bervariasi, dan berbasis diferensiasi. Penggunaan strategi berbasis teori *Multiple Intelligences* telah terbukti meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa merasa dihargai atas kekuatan individu mereka, yang membuat mereka lebih aktif dan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Pemahaman *Multiple Intelligences* juga membantu calon guru menyusun RPP berbasis kecerdasan, mendesain aktivitas multimodal, dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa literasi *Multiple Intelligences* merupakan kompetensi pedagogis dasar bagi calon guru sekolah dasar dan berkontribusi secara signifikan. Saran untuk pengembangan praktik dan penelitian yang akan datang yakni, program pelatihan guru perlu memperkuat materi tentang *Multiple Intelligences* tidak hanya secara teori tetapi juga dalam penerapan praktis seperti pemetaan kecerdasan, pembuatan RPP berdasarkan teori *Multiple Intelligences*, dan penilaian autentik yang sesuai dengan berbagai jenis kecerdasan siswa. Pelatihan *microteaching* yang menggabungkan skenario pembelajaran *Multiple Intelligences* sangat penting untuk meningkatkan kesiapan calon guru dalam menerapkan teori ini di kelas nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Anebelle, A., & Ramadhan, A. (2025). Implementasi metode kualitatif dan penerapan dalam penelitian. *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, 9(10), 91–100. <https://doi.org/10.9963/fzt73r25>
- Auralia, F. A., Ismayani, I., & Lesmana, G. (2025). Mengoptimalkan potensi siswa melalui pendekatan multiple intelligences dalam pembelajaran. *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 11(1), 236–243. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v11i1.3491>
- Bahar, S. (2022). Implementasi potensi kecerdasan siswa SMP dengan konsep multiple intelligence. *Jurnal Alasma: Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah*, 4(1), 53–64. <https://jurnalstitmaa.org/index.php/alasma/article/view/71>

- Berliana, D., & Atikah, C. (2023). Teori multiple intelligences dan implikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(3), 1108–1117. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i3.963>
- Dewi, T. P. (2023). *Problematisasi Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Immersion Ponorogo*. (Undergraduate Thesis). IAIN Ponorogo. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/22438/>
- Dharin, A. (2015). *Pendidikan Dasar Berbasis Multiple Intelligences (Studi Pada SDIT Annida Sokaraja dan SD 01 Al Irsyad Purwokerto)*. (Undergraduate Thesis). IAIN Purwokerto. <https://repository.uinsaiizu.ac.id/347/>
- Fachrudin, A. D. (2018). Pengenalan kecerdasan majemuk untuk efektivitas pendampingan belajar anak di Desa Durung Bedug. *Jurnal Padi (Pengabdian Masyarakat Dosen Indonesia)*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.51836/jpadi.v1i1.312>
- Hidayati, A., Hariandi, A., & Noviyanti, S. (2025). Kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran IPAS kelas IV sekolah dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 280–291. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.21844>
- Lafendry, F. (2021). Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan strategi Multiple Intelligences di sekolah. *Al Fikrah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 1(1), 31–50. <https://doi.org/10.51476/alfikrah.v1i1.287>
- Namitawati, N. (2019). *Penerapan Pembelajaran Aktif Berbasis Multiple Intelligence untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS*. (Undergraduate Thesis). Universitas Muhammadiyah Magelang. <https://repository.unimma.ac.id/1368/>
- Nurjanah, N., & Firza, R. (2024). Pendekatan discovery learning berbasis multiple intelligences dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Pendiri: Jurnal Riset Pendidikan*, 2(1), 18–26. <https://doi.org/10.63866/pendiri.v2i1.67>
- Nurlaila, N., & Mashuri, S. (2025). Kontribusi keterampilan belajar abad 21 dalam pengembangan pembelajaran PAI berbasis multiple intelegensi. *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0)*, 4(1), 412–415. <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/article/view/4232>
- Putri, R. H. (2018). *Pemetaan Kualitas Instrumen Evaluasi yang Dikembangkan oleh Guru Bahasa Indonesia Alumni Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Mataram di SMPN Se-Kabupaten Lombok Barat*. (Undergraduate Thesis). Universitas Mataram. <https://eprints.unram.ac.id/6340/>
- Riyanti, H. (2020). *Hubungan Kecerdasan Logika Matematika terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V B SD Islam Terpadu Darul Hikmah Pekanbaru*. (Undergraduate Thesis). UIN Sultan Syarif Kasim Riau. <https://repository.uin-suska.ac.id/30278/>
- Rohmah, F. (2024). *Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) di MI Walisongo Kranji 01 Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan*. (Undergraduate Thesis). UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. <http://etheses.uingusdur.ac.id/9396/>

- Saleh, A. R., & Salmiah, S. (2025). Mengembangkan potensi Multiple Intelligences siswa SD melalui kurikulum Deep Learning. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(3), 53–64. <https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i3.48>
- Sari, S. G., & Mudjiran, M. (2020). Pentingnya pemahaman perbedaan individual (individual differences) bagi calon guru sekolah dasar. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 8(2), 54–63. <https://doi.org/10.37301/jcp.v8i2.59>
- Sari, S. A., Yulieta, A., & Handayani, N. T. (2025). Analisis pembelajaran berdiferensiasi sebagai strategi inovatif dalam meningkatkan kualitas pendidikan siswa sekolah dasar. *Jurnal Multidisiplin Ibrahimy*, 2(2), 241–254. <https://doi.org/10.35316/jummy.v2i2.6135>
- Sumiyati, S. (2025). Analisis kebutuhan bahan ajar interaktif berbasis multisensori pada mata kuliah Solfegeo. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(1), 720–727. <https://doi.org/10.31004/irje.v5i1.1989>
- Tastin, T., Ibrahim, I., & Fitri, R. S. (2017). Implementasi prinsip Multiple Intelligences dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia di MI Najahiyah Palembang. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 3(2), 185–192. <https://doi.org/10.19109/jip.v3i2.1651>
- Uma, Y. C. (2025) *Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence untuk Peningkatan Hasil Belajar PAI pada Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK): Studi Multisitus di Sekolah Inklusi SD Anak Saleh Malang dan SLB Autisme River Kids Malang*. (Master Thesis). UIN Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/82717/>
- Wahyudi, A. T., Suryani, K., & Rohmaningtyas, N. (2023). Penerapan konsep pendidikan berbasis Multiple Intelligences Munif Chatib dalam strategi pembelajaran pendidikan agama islam. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 9873–9878. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.2834>
- Wijaya, S. E., Sari, N., Sutarto, S., & Suryana, E. (2023). Teori kecerdasan ganda dalam praktek pembelajaran PAI. *Jurnal Al-Qiyam*, 4(2), 97–109. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v4i2.436>
- Yogiswari, N. P., Suarni, N. K., & Suastra, I. W. (2019). Pengaruh pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis Multiple Intelligences Gardner terhadap minat dan hasil belajar IPA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 9(3), 112–121. https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ipa/article/view/2916
- Yusnita, A., Reonaldi, R., Fernanda, R., & Irma, A. (2025). Peran kompetensi pedagogik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(6), 3031–5220. <https://doi.org/10.62281/v3i6.2102>
- Zahra, D. R., & Muttaqin, M. F. (2025). Praktik diferensiasi pembelajaran strategi pendidikan inklusi di sekolah dasar. *Pedasud : Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Usia Dini*, 2(3), 70–75. <https://doi.org/10.70134/pedasud.v2i3.1060>